

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk memberikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang dapat digunakan sebagai ukuran kemajuan suatu wilayah atau wilayah. Kadang-kadang pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat digunakan untuk menentukan maju atau tidaknya suatu perekonomian daerah. Pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan pendapatan penduduk suatu wilayah, atau peningkatan nilai tambah total. Pertumbuhan ekonomi mendukung kegiatan ekonomi yang merujuk ke peninggian jumlah barang beserta jasa yang dibuat oleh suatu penduduk, sehingga meningkatkan kemakmuran penduduk; dapat meningkatkan laju kegiatan ekonomi di suatu wilayah, yang meliputi peningkatan pendapatan, tabungan, dan investasi. Investasi dapat meningkatkan ketersediaan teknologi beserta barang modal lain, dan juga menghasilkan pekerja yang lebih besar selaku efek dari pertumbuhan masyarakat yang dibarengi dengan kemajuan keterampilan dan pendidikan pekerja.

Tingginya pertumbuhan ekonomi yang berlanjut diperlukan supaya kemajuan ekonomi bisa berkelanjutan. Mengingat total masyarakat meninggi tiap tahunnya, demikian pula keperluan pengeluaran; oleh karena itu, diperlukan untuk meningkatkan pendapatan upah. Upah minimum memainkan peran penting terhadap pendapatan per kapita serta tumbuhnya perekonomian sebuah daerah. Upah minimum berefek signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, yang penting bagi keberhasilan serta kemajuan tenaga kerja.

Indonesia sedang dalam masa pertumbuhan, dan program pembangunan ekonomi digunakan untuk menjadikan negara ini tempat tinggal yang lebih baik. Indonesia diperkirakan memiliki tingkat tumbuhnya perekonomian yang tinggi. Suatu negara membutuhkan perekonomian yang kuat untuk dapat bersaing baik

dengan negara berkembang maupun negara maju.

Dalam mendorong ekspansi ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah berdasarkan harga konstan yang termasuk ukuran kemajuan ekonomi; Jika perekonomian suatu daerah tumbuh, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan, maka semakin banyak pula kegiatan ekonomi yang ada. (Todaro dan Smith, 2008).

**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan 2010
Kalimantan Timur**

Tahun	PDRB atas Dasar Harga Konstan (Ribu)
2011	Rp 407435383,4
2012	Rp 428877710,6
2013	Rp 438532906,7
2014	Rp 446029048,8
2015	Rp 440676356,2
2016	Rp 439003832,39
2017	Rp 452741908,18
2018	Rp 464694426,73
2019	Rp 486712236,86
2020	Rp 472864886,33
2021	Rp 484297345,82

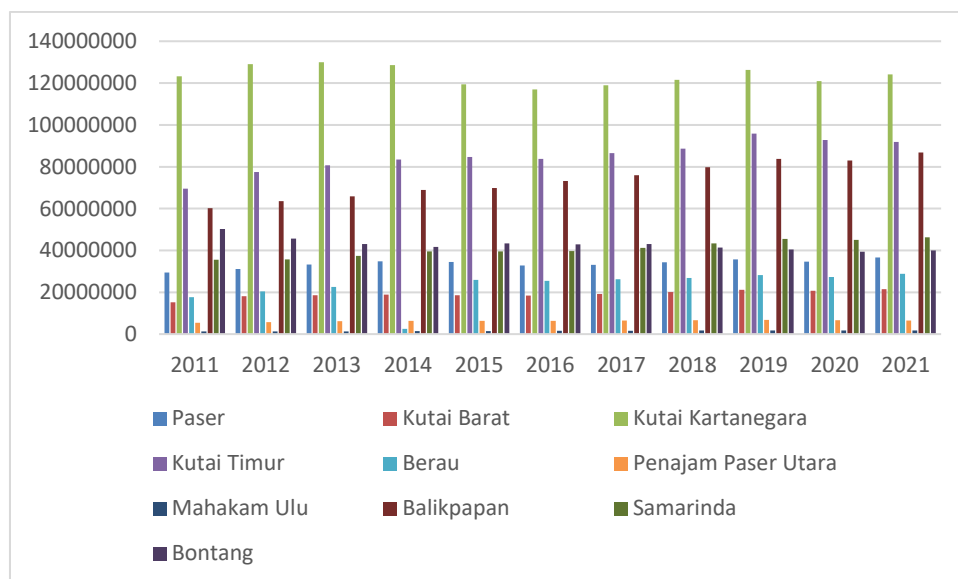
Sumber : Badan Pusat Statistik

Mengingat konsistensi biaya 2010, Produk Domestik Bruto alami penyusutan, dari Rp 486,71 triliun pada 2019 menjadi Rp 472,86 triliun pada 2020. Hal ini menunjukkan bahwa selama 2020 Kaltim mengalami penyempitan pembangunan moneter sebesar 2,85 persen. kontras dengan tahun sebelumnya. Kompresi keuangan Kaltim pada tahun 2020 terjadi karena penurunan yang terjadi di sebagian besar lapangan usaha.

Dengan jangka waktu tiga tahun terakhir (2018-2020) desain keuangan Kalimantan Timur dibanjiri oleh lima kelas bidang usaha, yakni: Pertambangan juga Penggalian; Industri pengolahan; Konstruksi; Pertanian, Kehutanan, juga Perikanan; Perdagangan Besar juga Eceran, serta Reparasi Mobil juga Motor. Perihal tersebut sangat terlihat melalui job setiap bidang usaha, job terbesar dalam

penyusunan PDRB Kaltim tahun 2020 ini diciptakan oleh Bidang Usaha Pertambangan serta Penggalian. Pekerjaan lapangan usaha tersebut ialah 41,43 persen (turun dari 43,19 persen pada tahun 2016); selain itu Lapangan Usaha Industri Pengolahan sejumlah 18,90 persen (merosot dari 20,63 persen di 2016); dan Bidang Usaha Konstruksi sejumlah 9,53 persen (melonjak dari 8,28 persen di 2016). Lalu sektor usaha Pertanian, Kehutanan, serta Perikanan sejumlah 8,77 persen (melonjak dari 8,22 persen di 2016); Bidang Usaha Grosir, Eceran, serta Reparasi Mobil juga Sepeda Motor sejumlah 6,46 persen (melonjak dari 5,55 persen di 2016).

**Grafik 1. Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan 2010
Kab/Kota Kalimantan Timur 2011-2021**

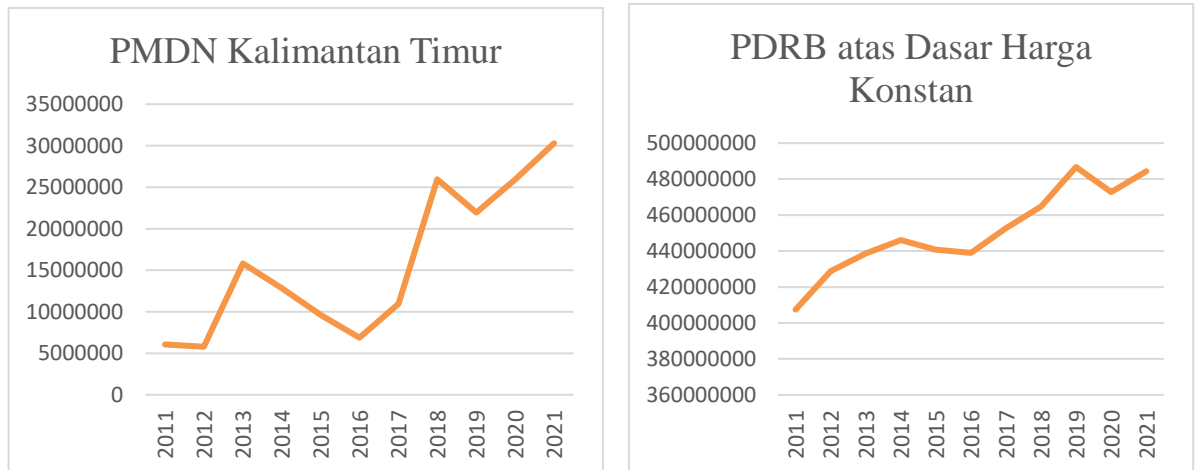


Sumber : Badan Pusat Statistik

Untuk menjadi penggerak utama ekonomi yang efektif, pembangunan keuangan harus ditopang oleh peningkatan efisiensi dan produktivitas SDM serta perluasan pergantian peristiwa modern. Peningkatan diproyeksikan untuk melihat perkembangan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan kantor dan yayasan yang memadai. Disinilah peran spekulasi menjadi sangat penting, mengingat hal tersebut sesuai dengan kemampuannya sebagai penggerak perbaikan dan pembangunan masyarakat melalui pos pendapatan negara, sedangkan intinya ialah

untuk membantu pelaksanaan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sirkulasi pembangunan moneter yang merata juga, soliditas masyarakat terhadap perluasan bantuan pemerintah.

Grafik 2. Penanaman Modal Dalam Negeri dan Produk Domestik Regional Bruto Kab/Kota Kalimantan Timur Tahun 2011-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur

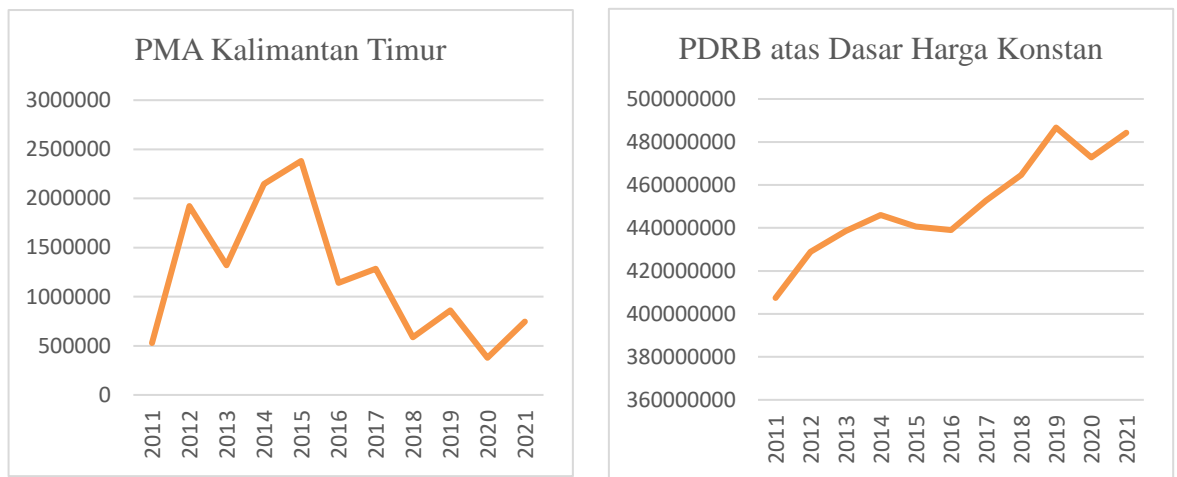
Keynes di Jhingan (2003,133-134) beserta Mankiw (2006:93), Harrod Domar di Arsyad (2010:82-86), Solow-Swan di Arsyad (2010:88-89), Kuznet di Arsyad (2010:277), Todaro (2000:136), serta Schumpeter di Sukirno (2001) semuanya mengatakan bahwa investasi mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (2008:122). Kuncoro (2010:137) mengatakan bahwa perubahan moneter juga tergantung pada seberapa keras perekonomian dapat digerakkan.

Tahun 2014 PMDN mengalami penurunan dikarenakan belum adanya strategi baik intensif fiskal seperti pembebasan tanah, penanguhan dan keringanan pajak yang kompetitif yang sesuai dengan pasar. Serta belum adanya strategi intensif non fiskal seperti penyederhanaan perizinan dalam hal waktu, kurangnya pemberian informasi potensi dan peluang investasi.

Pada tahun 2019 terjadi penurunan pada PMDN Kalimantan Timur hal ini dikarenakan bidang listrik, gas juga air merosot, dimana sektor tersebut hanya berkontribusi sebesar 6,5 persen, namun jika dilihat PDRB Kalimantan Timur

meningkat pada tahun tersebut, sementara pada tahun 2020 PMDN Kalimantan Timur mengalami peningkatan yang kebanyakan ialah industri kimia dasar, barang kimia beserta farmasi sebesar 62,0 persen, namun hal ini juga tidak disertai oleh peningkatan PDRBnya.

Grafik 3. Penanaman Modal Asing Kalimantan Timur dan Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Timur Tahun 2011-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur

Ditinjau melalui grafik diatas, di 2015 PMA di Kalimantan Timur mengalami kenaikan yang disebabkan oleh Pameran Pembangunan, Ekonomi Kreatif, beserta Kaltim Expo. Melalui pameran dan Kaltim Expo ini Kalimantan Timur berusaha untuk menjadikan momentum ini sebagai sarana promosi kegiatan usaha yang potensial dan berkembang di Kab/Kota Kalimantan Timur, sebagai daerah tujuan investasi serta perdagangan maupun wisata.

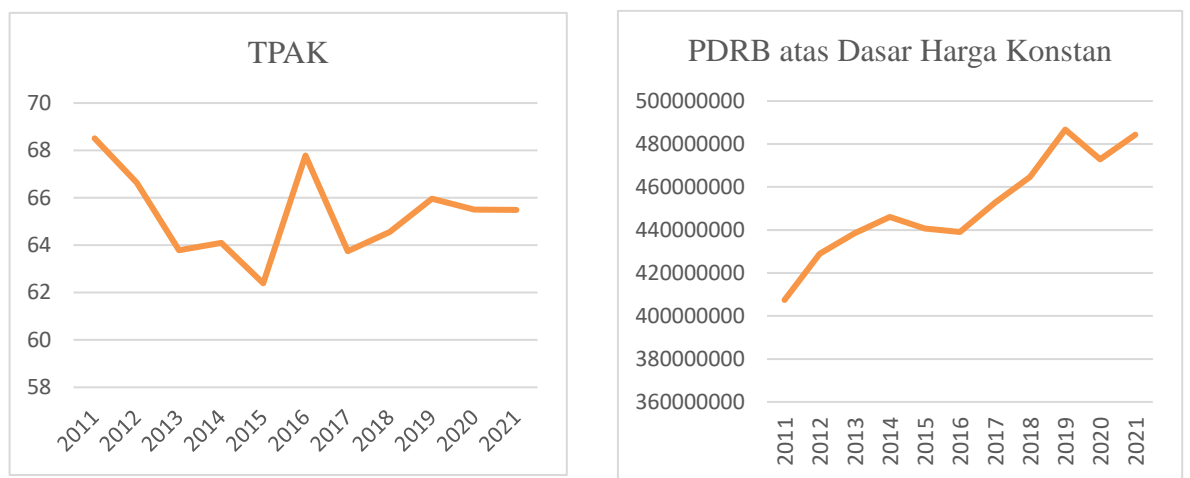
PMA Kalimantan Timur tahun 2018 menurun cukup tajam hal ini disebabkan karena adanya penurunan tingkat realisasi penanaman modal asing pada sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran. Hal ini berbanding terbalik melihat tingkat PDRB Kalimantan Timur yang mengalami peningkatan pada tahun 2018.

Kontribusi swasta di perekonomian yang berakar dari internal negeri didukung oleh pembentukan modal yaitu alur investasi. Harrod Domar mengungkapkan, dibutuhkan usaha-usaha terbaru selaku modal saham, misalnya

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) serta Penanaman Modal Asing (PMA) untuk membantu pembangunan keuangan. Semakin banyak dana cadangan yang kemudian disumbangkan, semakin cepat perkembangan moneter akan terjadi. Namun sebenarnya, laju perkembangan keuangan yang terjadi pada setiap dana cadangan dan spekulasi bergantung pada tingkat efisiensi usaha (Todaro M, 2000).

Grafik 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto

Kab/Kota Kalimantan Timur Tahun 2011-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur

Agar perekonomian suatu daerah dapat tumbuh, diperlukan juga tenaga kerja yang produktif. Tenaga kerja berefek hebat ke pertumbuhan ekonomi semakin banyak digunakan. Todaro (2011:112) mengatakan bahwa angkatan kerja termasuk bisa membantu perekonomian tumbuh karena melimpahnya total pekerja bakal berefek ke kian melimpahnya barang.

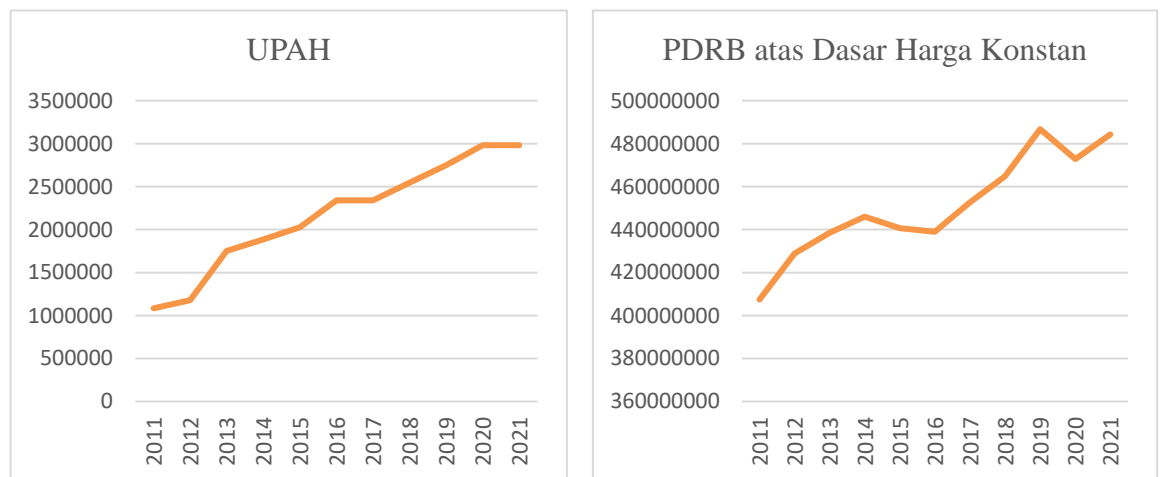
Pada tahun 2012, terjadi penurunan total individu kerja. Total masyarakat yang kerja di Kaltim semakin berkurang karena upaya untuk memindahkan perekonomian daerah dari pertambangan dan pengolahan dan lebih ke pertanian. Pada 2017, total individu yang kerja di Kalimantan Timur turun, lalu PDRB naik. Kebanyakan berpikir ini bertentangan dengan apa yang sudah mereka ketahui. Ketika PDRB disatukan, perlu fokus pada pengembangan dan pertumbuhan sumber daya manusianya sendiri (Sumanto dan Effendi, 2015). Hal ini karena

kegiatan ekonomi di Kalimantan Timur dilakukan oleh masyarakat yang bekerja di sana, yang merupakan bagian dari sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara PDRB dan tenaga kerja.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diterbitkan oleh *United Nations development progame* (UNDP) untuk mengukur hasil pergantian peristiwa suatu negara dan bantuan pemerintah. Indeks Pembangunan Manusia merupakan tolok ukur kecepatan bantuan pemerintah suatu kabupaten atau negara yang dilihat dari tiga aspek, khususnya:

Keinginan hidup ketika lahir, tingkat melek huruf, rerata durasi sekolah, serta paritas kemampuan membeli. Ketiga tanda ini bakal saling mempengaruhi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara berjalan baik jika skor Indeks Pembangunan Manusianya tinggi.

Grafik 4. Tingkat Upah Minimum Regional dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur

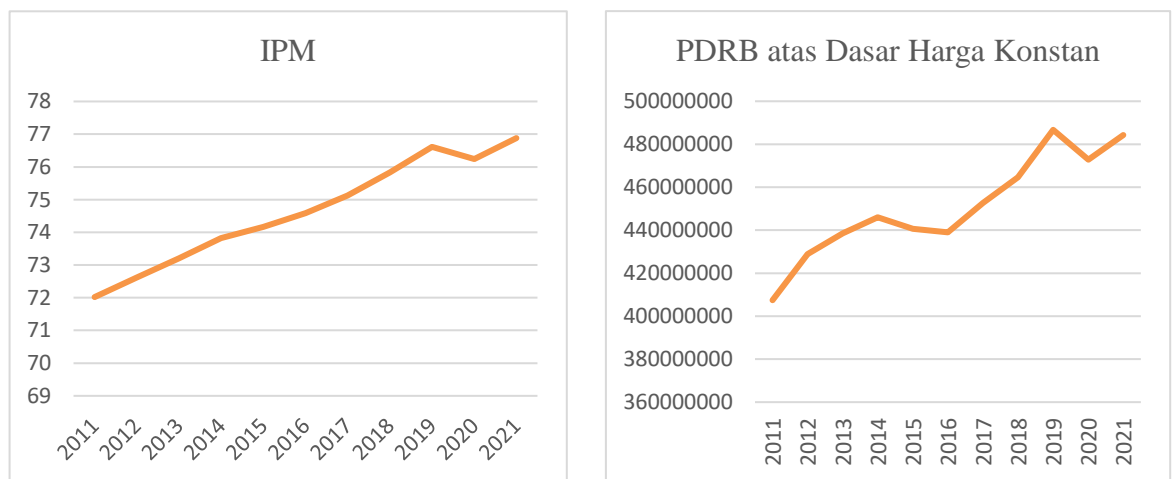
Menurut Suryahadi, salah satu penanda bantuan pemerintah kepada rakyat ialah Upah Minimum Regional. Jika Upah Minimum Regional suatu daerah tinggi, berarti penduduk yang terdapat dalam ruang itu mempunyai harapan hidup serta tingkatan pemanfaatan yang eksklusif, sementara kota atau daerah yang mempunyai teritorial rendah upah terendah yang diizinkan oleh undang-undang menyiratkan bahwa masyarakat di Kabupaten/Kota memiliki harapan yang rendah

terhadap kehidupan sehari-hari dan tingkat pemanfaatannya. Dalam pasar komperatif, dampak dari perluasan kompensasi ialah bahwa kenaikan gaji tipikal dan minat untuk bekerja berkurang (Ham, 2013), jaminan tingkat gaji dipengaruhi oleh keadaan keuangan suatu distrik yang mempengaruhi perkembangan moneter daerah tersebut.

Upah terkecil diperlukan dalam pembangunan moneter karena upah terkecil berperan penting bagi buruh dalam mencapai kesuksesan dan kemakmuran. Dengan demikian, efisiensi kerja juga diperlukan. Kian berlimpah pekerja yang dikonsumsi, bakal kian mendorong perkembangan moneter.

Upah Minimum suatu daerah mengalami peningkatan tiap tahun, tetapi di 2015 beserta 2016 Produk Domestik Regional Bruto cenderung menurun yang dimana dalam teori seharusnya Upah dan Pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif padatahun 2020 walaupun di tengah *pandemic*, pemerintahan Kalimantan Timur tetap berusaha meningkatkan Upah Minimum demi kesejahteraan karyawan, tetapi hal itu berdampak pada penurunan PDRB yang dimana berbanding terbalik terhadap Upah Minimum Kalimantan Timur.

Grafik 5. Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur

Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia melalui kapasitas daerah setempat untuk menambah efisiensi dan inovasi yang meluas akan mempengaruhi

pembangunan keuangan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup tiga hal: pendidikan, kesehatan, beserta standar hidup yang layak. Ketiga indeks tersebut berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

IPM Provinsi Kalimantan Timur sudah menyentuh 74,17 pada tahun 2015, ini melonjak sejumlah 0,35 fokus berbanding terbalik dengan IPM Provinsi Kalimantan Timur di 2014 yang sejumlah 73,82, peningkatan manusia di Provinsi Kalimantan Timur berstatus “tinggi”, namun belum mengalami perubahan sebagai status pada tahun 2014. IPM Provinsi Kalimantan Timur di 2015 berkembang sejumlah 0,48 persen daripada 2014. Masa depan pada tahun 2016 meningkat sejumlah 0,03 tahun daripada tahun lalu. Lama sekolah yang diharapkan meningkat 0,17 tahun dibandingkan dengan tahun 2015, Sedangkan rata-rata lama sekolah untuk penghuni Kalimantan Timur jatuh tempo 25 tahun ke atas meningkat 0,09 tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan apa yang dikemukakan, diperlukan pengujian kian detail seputar Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur untuk mengetahui apakah Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum Kabupaten/Kota, beserta Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh ke laju kemajuan ekonomi Kalimantan Timur. Karena itu hal ini melatarbelakangi penelitian dengan judul “*Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur.*”

I.2 Perumusan Masalah

Tingkat Kemajuan Ekonomi di Kalimantan Timur selalu berubah-ubah perihal ini tentunya dipicu oleh beberapa faktor. Melihat sekilas perkembangan investasi 11 tahun terakhir yang ada di Kalimantan Timur yang dimana pertumbuhannya meningkat, diharapkan investasi ini dapat berpengaruh kepada tingkat perekonomian di Kalimantan Timur. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya berpatokan pada tinggi rendahnya investasi yang ada pada suatu wilayah, seharusnya tingkat angkatan kerja dan upah bisa berefek positif ke perekonomian sebuah daerah tetapi hal ini masih belum optimal. Sehingga penelitian ini ingin melihat variabel-variabel yang berefek ke Pertumbuhan Ekonomi yakni Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Angkatan Kerja beserta Upah Minimum

Provinsi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, timbulah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efek Penanaman Modal Dalam Negeri ke Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur?
2. Bagaimana efek Penanaman Modal Asing ke Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur?
3. Bagaimana efek Angkatan Kerja ke Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur?
4. Bagaimana efek Upah Minimum Kab/Kota ke Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur?
5. Bagaimana efek Indeks Pembangunan Manusia ke Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Guna memahami efek penanaman modal dalam negeri ke pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur.
2. Guna memahami efek penanaman modal asing ke pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur.
3. Guna memahami efek jumlah tenaga kerja di Kalimantan Timur ke pertumbuhan ekonomi.
4. Guna memahami efek Upah Minimum Kabupaten/Kota ke pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur.
5. Guna memahami cara Indeks Pembangunan Manusia mengendalikan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berikut manfaat yang dikehendaki:

I.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai rujukan untuk peneliti berikutnya seputar faktor-faktor yang berkontribusi memberikan efek ke Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur.

I.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai wawasan seputar faktor-faktor yang mengendalikan Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur dan bahan masukan untuk pembuat kebijakan agar dapat memahami lebih dalam guna menyelesaikan masalah ini.